

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bab V ini akan membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, implikasi dari hasil penelitian, dan saran-saran yang diberikan supaya teori yang telah dibahas dapat diaplikasikan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengamatan, penelitian di lapangan, kajian teori, serta analisa hasil data penelitian, maka didapatkan kesimpulan:

Pertama, hipotesis pertama dalam penelitian yang menyatakan bahwa Kecenderungan integritas generasi muda di gereja Indonesia se-provinsi Taichung Taiwan secara signifikan menuju maksimal adalah terbukti, karena sesuai hasil analisa data yang ada menyatakan bahwa kecenderungan variabel Integritas Generasi Muda (Y) adalah menuju maksimal.

Kedua, hipotesis kedua dalam penelitian yang menyatakan bahwa kepemimpinan hamba gembala sidang di gereja Indonesia se-provinsi Taichung Taiwan secara signifikan menuju maksimal adalah tidak terbukti, karena sesuai hasil analisa data yang ada menyatakan bahwa kecenderungan dari variabel kepemimpinan

hamba gembala sidang (X) di gereja Indonesia se-provinsi Taichung Taiwan yaitu telah maksimal.

Ketiga, dalam hipotesa ketiga terbukti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kepemimpinan hamba gembala sidang (X) dengan Integritas Generasi Muda (Y) dan variabel kepemimpinan hamba gembala sidang (X) memberikan kontribusi ke variabel Integritas Generasi Muda (Y) sebesar 25,2%.

Keempat, dalam hipotesa keempat berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa secara bersama-sama indikator memiliki kemampuan untuk menasehati jemaat (X4) adalah yang paling dominan adalah terbukti.



B. Implikasi

Dalam bagian ini, peneliti akan memberikan juga hal-hal yang perlu dilakukan. Hal itu menyangkut kebijakan, strategi dan upaya-upaya guna mendukung hasil penelitian ini.

1. Kebijakan, Strategi, dan Upaya untuk Hipotesa 1

a. Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesis 1, maka kebijakan yang diambil adalah meningkatkan Integritas Generasi Muda (Y) di Gereja Indonesia Provinsi Taichung Taiwan yang menuju maksimal menjadi maksimal, serta meningkatkan nilai *upper bound* yang berada di 67,99 menjadi 86.

b. Strategi

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat melalui *regression tree*, maka strategi yang diambil guna mewujudkan Integritas Generasi Muda (Y) di Taichung menjadi maksimal adalah:

Pertama, melibatkan generasi muda dalam memimpin beberapa kegiatan yang diadakan di gereja, untuk dapat meningkatkan Tanggung Jawab (y3) generasi muda.

Kedua, mengajarkan dan melatih generasi muda mengenai sikap hidup yang benar dan Alkitabiah untuk dapat berkembang dalam Menjadi Teladan (y1).

c. Upaya

Untuk melakukan strategi-strategi itu diperlukan upaya-upaya agar strategi-strategi tersebut dapat terlaksana dengan baik dan hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Untuk meningkatkan Tanggung Jawab (y3) generasi muda adalah:

Pertama, melibatkan para generasi muda di gereja untuk menjadi pemimpin dalam kegiatan yang diadakan oleh gereja, misalnya acara malam pujian untuk youth yang diadakan sebulan sekali.

Kedua, membuka ruang diskusi dan pengarahan untuk mengoreksi dan memberikan saran atas hasil kerja yang mereka, ini dapat dilakukan seminggu sekali sebelum acara dilakukan di bulan depan, supaya bisa diukur komitmen dan tanggung jawab jemaat.

Ketiga, membuka kelas pelatihan dan kelompok diskusi untuk membahas mengenai cara pengaturan waktu dan emosi saat menyelesaikan tugas yang ditanggungnya, misalnya: kelas yang dibuka per 3 bulan sekali, tentang pembagian waktu dalam memprioritaskan tugas, tips-tips pengendalian emosi saat kerjasama dalam kelompok.

Untuk meningkatkan kemampuan dalam Menjadi Teladan (y1) generasi muda adalah:

Pertama, mengajar dan motivasi generasi muda untuk hidup sesuai kebenaran Firman Tuhan dalam hidup ini, mengaplikasikan Firman itu dalam kelakuan dan perkataannya. Misalnya: memberikan tema firman yang jelas untuk bulan ini, dan mengajak jemaat untuk menerapkan dalam keseharian, dan kalau menemukan hambatan untuk menjalankannya, maka akan diangkat dalam pokok doa.

Kedua, melibatkan generasi muda dalam penyambutan jemaat baru atau pelajar yang baru datang ke kota ini, guna dapat memberikan saran dan teladan untuk orang baru tersebut.

Ketiga, mengajak para Generasi muda untuk berdoa dan menyerahkan hidup dihadapan Tuhan, mengingatkan mereka kalau hidup mereka sangatlah berarti. Sering diingatkan di dalam doa dan firman yang disampaikan kepada jemaat.

2. Kebijakan, Strategi, dan Upaya untuk Hipotesa 2

a. Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesis 2, maka kebijakan yang diambil adalah bagaimana mempertahankan Kepemimpinan Hamba Gembala Sidang (X) di gereja Indonesia se-provinsi Taichung Taiwan yang telah maksimal menjadi terus maksimal, serta meningkatkan upper bound yang berada di 89,65 menjadi 100.

b. Strategi

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat melalui *regression tree*, maka strategi yang diambil guna mewujudkan Kepemimpinan Hamba Gembala Sidang (X) di gereja Indonesia se-provinsi Taichung Taiwan menjadi terus maksimal adalah:

Pertama, mengajar dan melatih para Gembala Sidang untuk mempertahankan kemampuan untuk mengarahkan Jemaat (x3).

Kedua, menghimbau para Gembala Sidang untuk mengutamakan jemaat dan pelayanan, untuk mempertahankan memiliki Sikap Reli Berkorban (x1).

Ketiga, mengajarkan dan melatih para Gembala Sidang untuk dapat mempertahankan kemampuan untuk menasehati jemaat(x4).

c. Upaya

Untuk melakukan strategi-strategi itu, diperlukan upaya-upaya agar strategi-strategi tersebut dapat terlaksana dengan baik dan hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Untuk mempertahankan kemampuan Gembala Sidang dalam mengarahkan Jemaat (x3) adalah:

Pertama, gereja memotivasi Gembala sidang untuk mengikuti pelatihan kepemimpinan baik secara online maupun offline, nasional dan internasional, guna meningkatkan kompetensi Gembala Sidang dalam bidang kepemimpinan.

Kedua, Gembala Sidang membuka kelas pembelajaran Alkitab dan Gembala sidang dapat mengajak jemaat untuk mengikutinya, sehingga Gembala Sidang dapat memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang Firman Tuhan. Dengan demikian Gembala Sidang sudah mengarahkan jemaat mengaplikasikannya Firman Tuhan dalam kehidupannya.

Ketiga, Gembala Sidang melakukan kunjungan kepada jemaat , sehingga terjalin kedekatan antara jemaat dan gembala siding dan sekaligus Gembala Sidang mengetahui keadaan jemaat, dan akhirnya dapat mengarahkannya.

Untuk mempertahankan kemampuan Gembala Sidang dalam memiliki Sikap Relasi Berkorban (x1) adalah:

Pertama, Gembala Sidang lebih mendalami makna panggilan sebagai pelayan yang melayani sebagaimana yang dilakukan Tuhan Yesus dan tercatat di dalam Alkitab. Hal yang dilakukan gereja melakukan seminar mengenai Panggilan Pelayanan bagi Gembala Sidang agar karakter Kristus ada dalam diri Gembala Sidang yang akhirnya diteladani oleh jemaat.

Kedua, Gembala Sidang lebih mendahulukan kepentingan jemaat daripada kepentingan pribadi. Gembala siding berkorban bukan hanya materi tetapi juga waktu agar jemaat dapat merasakan kehadiran Gembala Sidang. Gembala Sidang melakukan kunjungan ke jemaat, khususnya yang sakit dan mengalami masalah dan memberikan penguatan dan mendoakannya.

Ketiga, Gembala siding mengkoordinir jemaat untuk mau saling berbagi kepada jemaat yang mengalami musibah, seperti jemaat yang mengalami dukacita, terpapar covid 19, ataupun mengalami bencana alam, dll dan juga menyampaikannya dengan mengunjungi jemaat yang mengalami musibah.

Untuk mempertahankan kemampuan Gembala Sidang dalam menasehati jemaat(x4) adalah:

Pertama, Gembala Sidang mengikuti pelatihan mengenai komunikasi agar Gembala Sidang memiliki pengetahuan mengenai komunikasi yang baik dan dapat

menasehati jemaat dengan pendekatan yang benar, sehingga nasehatnya dapat diterima oleh jemaat.

Kedua, meningkatkan pengetahuan Gembala Sidang dengan mengikuti pelatihan / seminar Pastoral Konseling sehingga dalam segala golongan usia, sehingga Gembala Sidang mampu memberikan nasehat dan dapat diterima jemaat.

Ketiga, memperbanyak pertemuan dengan jemaat dalam acara-acara santai maupun formal, sehingga dalam pertemuan itu akan terjadi banyak komunikasi untuk jemaat bisa membagikan keluhan dan masalah mereka kepada Gembala Sidang.

3. Kebijakan, Strategi, dan Upaya untuk Hipotesa 4

a. Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesa 4, maka kebijakan yang diambil adalah mewujudkan indikator yang dominan dari variabel Kepemimpinan Hamba Gembala Sidang (X), yaitu indikator Memiliki Kemampuan untuk Menasehati Jemaat (x4) terhadap variabel Integritas Generasi Muda (Y).

b. Strategi

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat melalui *regression tree*, maka strategi yang diambil guna mewujudkan indikator Memiliki Kemampuan untuk Menasehati Jemaat (x4) tetap maksimal adalah:

Pertama, menghimbau dan meningkatkan Gembala Sidang untuk memiliki sikap rela berkorban (x1).

Kedua, mendorong dan menghimbau Gembala Sidang untuk terus memiliki Kemampuan untuk Mengarahkan Jemaat (x3).

c. Upaya

Untuk melakukan strategi-strategi itu, diperlukan upaya-upaya agar strategi-strategi tersebut dapat terlaksana dengan baik dan hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Untuk meningkatkan Gembala Sidang untuk memiliki sikap rela berkorban (x1) adalah:

Pertama, Gembala Sidang lebih mendalami makna panggilan sebagai pelayan yang melayani sebagaimana yang dilakukan Tuhan Yesus dan tercatat di dalam Alkitab. Hal yang dilakukan gereja melakukan seminar mengenai Panggilan Pelayanan bagi Gembala Sidang agar karakter Kristus ada dalam diri Gembala Sidang yang akhirnya diteladani oleh jemaat.

Kedua, Gembala Sidang lebih mendahulukan kepentingan jemaat daripada kepentingan pribadi. Gembala sidang berkorban bukan hanya materi tetapi juga waktu agar jemaat dapat merasakan kehadiran Gembala Sidang. Gembala Sidang melakukan kunjungan ke jemaat, khususnya yang sakit dan mengalami masalah dan memberikan penguatan dan mendoakannya.

Ketiga, Gembala sidang mengkoordinir jemaat untuk mau saling berbagi kepada jemaat yang mengalami musibah, seperti jemaat yang mengalami dukacita, terpapar covid 19, ataupun mengalami bencana alam, dll dan juga menyampaikannya dengan mengunjungi jemaat yang mengalami musibah.

Untuk meningkatkan kemampuan Gembala Sidang dalam Mengarahkan Jemaat (x3) adalah: menasehati jemaat

Pertama, gereja memotivasi Gembala sidang untuk mengikuti pelatihan kepemimpinan baik secara online maupun offline, nasional dan internasional, guna meningkatkan kompetensi Gembala Sidang dalam bidang kepemimpinan.

Kedua, Gembala Sidang membuka kelas pembelajaran Alkitab dan Gembala sidang dapat mengajak jemaat untuk mengikutinya, sehingga Gembala Sidang dapat memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang Firman Tuhan. Dengan demikian Gembala Sidang sudah mengarahkan jemaat mengaplikasikannya Firman Tuhan dalam kehidupannya.

Ketiga, Gembala Sidang melakukan kunjungan kepada jemaat , sehingga terjalin kedekatan antara jemaat dan gembala siding dan sekaligus Gembala Sidang mengetahui keadaan jemaat, dan akhirnya dapat mengarahkannya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Kepemimpinan Hamba Gembala Sidang Terhadap Integritas generasi muda di gereja Indonesia se-provinsi Taichung Taiwan, peneliti memberikan beberapa saran yang berkorelasi dengan manfaat penelitian, sebagai berikut:

Demi untuk meningkatkan Integritas Generasi Muda di Gereja Indonesia se-Provinsi Taichung, maka Gembala Sidang setempat harus sanggup menasehati anak muda ini dengan perkataan yang membangun dan Alkitabiah, maka perlu diadakan banyak kegiatan atau pertemuan baik yang bersifat santai maupun bersifat formal, agar terjadi komunikasi yang selalu ada antara Gembala Sidang dan jemaat muda ini.

Kepedulian Gembala Sidang terhadap jemaat akan meningkatkan sikap rela berkorbannya, maka seharusnya Gembala Sidang lebih mengenal kondisi jemaatnya, dan membuat pembagian level untuk tingkat perhatian yang harus diluangkan Gembala Sidang. Setelah mengenali kebutuhan jemaat dengan jelas, maka Gembala Sidang bisa dengan waktu dan kebutuhan yang tepat untuk memberi bantuan atau perhatian.

Generasi muda yang masih kadang memiliki sifat labil, harus terus diarahkan dan dibimbing terutama oleh Gembala Sidang, maka lebih baik kalau Gembala Sidang sering mengadakan kegiatan bersama untuk semakin dekat dengan jemaatnya dan semakin mengerti cara berpikir mereka, sehingga Gembala Sidang bisa dengan tepat mengarahkan jemaatnya agar terus bertumbuh dalam integritas.

Setelah disampaikan ke Gembala Sidang dan para pemimpin dalam gereja, maka diberikan saran sebagai berikut:

Kegiatan pertemuan Gembala Sidang atau para pemimpin gereja dengan jemaat seharusnya semakin bercirikan kekristenan, misalnya dalam acara makan bersama untuk mengundang jemaat atau teman baru, juga disertakan beberapa lagu pujian yang dinyanyikan juga oleh para pelayan youth. Ditengah acara santai dan formal yang diadakan gereja, maka harus diadakan pembagian pelayanan yang jelas, agar semua pemimpin bisa menjangkau jemaat dalam komunikasi yang diadakan berkelompok.

Saat Gembala Sidang mengetahui kesulitan penting yang dihadapi jemaat, maka bisa menyampaikan kepada para pemimpin untuk diadakan rapat dan mencari solusinya, dan kalau sangat diperlukan akan juga disampaikan ke jemaat dengan kesepakatan bersama.

